

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Metode Pendidikan Karakter Pada Siswa MIN 2 Bantul

Metode pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan, yang di dalamnya terdapat strategi-strategi dalam mengajar, adapun MIN 2 Bantul telah menerapkan beberapa metode dalam sebuah proses belajar mengajar, yaitu:

1. Metode Mengetahui Kebaikan

Metode ini diterapkan oleh guru MIN 2 Bantul di mana setiap proses pembelajaran melalui penyampaian secara langsung ataupun tindakan, di mana hal tersebut disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh mengucapkan salam. Guru akan menyampaikan betapa pentingnya salam dan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam pengucapan salam, tidak cukup satu dua kali, namun guru menyampaikan berulang kali sehingga anak tersebut paham bahwa mengucapkan salam merupakan perbuatan yang bernilai kebaikan.⁶⁹

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Maryati, yaitu:

“siswa itu harus mulai diajarkan tentang kebaikan, mana yang baik mana yang buruk, pengetahuan tentang perilaku baik ini kami sampaikan pada saat pengawali pembelajaran, supaya anak terbiasa mendengar bahwa perbuatan tersebut baik”.⁷⁰

⁶⁹Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diperoleh penjelasan bahwa, penanaman pengetahuan tentang kebaikan sudah diterapkan guru-guru MIN 2 Bantul, di mana sistem yang sudah berjalan sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan karakter.

2. Metode Mencintai Kebaikan dan Menginginkan Kebaikan

MIN 2 Bantul menanamkan rasa cinta terhadap suatu kebaikan sejak dini, karena dengan rasa cinta siswa akan gemar melakukan suatu kebaikan tanpa harus disuruh apalagi dipaksa oleh guru ataupun orang tua, hal ini cocok dengan teori perkembangan anak pada pembahasan sebelumnya bahwa anak mempunyai perasaan sosial yang besar yang terus berkembang.

Penerapan metode ini disampaikan oleh guru melalui kisah-kisah inspiratif, dan juga motivasi tentang pentingnya berperilaku baik. Sehingga siswa akan menyukai perilaku tersebut bahkan akan cinta perilaku baik secara tidak langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya. Guru akan menceritakan tentang bahayanya membuang sampah sembarangan, dengan efek yang buruk jika siswa membuang sampah sembarangan, maka siswa akan mencoba mencintai lingkungannya dan membuang sampah pada tempatnya.⁷¹

⁷¹Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

Hal ini diterapkan oleh MIN 2 Bantul, karena merasa pendidikan di era globalisasi tidak bisa diterapkan dengan cara yang kasar. Penanaman nilai kebaikan melalui rasa cinta terhadap perilaku kebaikan itulah cara yang efisien, seperti yang diutarakan oleh ibu Maryati, sebagai berikut:

“cara untuk mendidik siswa di era sekarang ini tidak bisa dipaksa atau pakai kekerasan mas, jadi bagaimana caranya kita harus menanamkan rasa suka melakukan sesuatu yang baik, dan itu yang kita terapkan sekarang pendidikan karakter tanpa kekerasan”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa usaha untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman memang sangat penting, kesadaran guru akan hal itu sangatlah penting di mana pendidikan karakter dengan menanamkan rasa cinta terhadap perilaku kebaikan tanpa adanya suatu paksaan ataupun tekanan akan lebih berkesan kepada siswa.

3. Metode Mengerjakan Kebaikan

Inti dari pendidikan karakter adalah, siswa terbiasa melakukan perbuatan yang baik tanpa adanya perintah ataupun dipaksa. Tentu dengan pembiasaan berperilaku baik maka siswa akan terus mengerjakan kebaikan, seperti yang diutarakan oleh ibu Zumaroh;

⁷²Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas II MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

“pembiasaan berbuat baik itu yang akan terus kita terapkan mas, tentu dengan pengawasan dari guru, siswa akan mendapat perhatian khusus untuk dapat terbiasa dalam melakukan kebaikan, seperti membuang sampah pada tempatnya”.⁷³

Hal ini sangat sesuai dengan teori perkembangan anak yang tertera pada bab II, di mana anak tersebut akan gemar melakukan percobaan-percobaan, dan ketika anak sudah mendapatkan kenyamanan berbuat baik, maka dia akan terus berbuat baik tanpa harus disuruh bahkan dipaksa.

Penerapan seperti ini sudah diterapkan oleh MIN 2 Bantul, di mana guru-guru mencoba membentuk karakter siswa agar terbiasa mengerjakan kebaikan, dengan memperhatikan dan memberi arahan selama berada di lingkungan sekolah, karena sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan sistem guru kelas, maka guru lebih mengenal siswa yang diampunya.

4. Metode Keteladanan

Guru adalah suri tauladan bagi siswa-siswi di madrasah, metode pendidikan dengan memberi contoh perbuatan baik kepada siswa merupakan cara yang ampuh untuk diterapkan, hal ini cocok dengan teori perkembangan anak yang tertera pada bab II, di mana anak akan berpikir secara abstrak dan akan menirukan hal-hal yang ada di sekitarnya untuk dijadikan percobaan dan diterapkan dalam

⁷³Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

kehidupannya. Seperti yang diutarakan oleh ibu Zumaroh dalam sesi wawancara dengan peneliti, yaitu:

“yang terpenting dari program pendidikan karakter ini adalah komitmen para guru mas, jadi ketikan guru sudah mempunyai komitmen yang kuat makan dalam menjalankan program ini akan terasa ringan”.⁷⁴

Pernyataan Ibu Zumaroh di atas, menjelaskan bahwa komitmen guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MIN 2 Bantul merupakan kunci utama dari pendidikan tersebut, di mana guru akan lebih peka terhadap situasi anak sehingga akan melahirkan sikap yang mencerminkan keteladanan, apabila siswa sudah melihat perbuatan guru itu baik, maka mereka akan berbuat baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

MIN 2 Bantul menerapkan metode keteladanan melalui kedisiplinan guru, berangkat ke madrasah lebih awal dan menyalami siswa-siswa ketika masuk gerbang dan masuk kelas. Guru berpakaian rapi dan bersikap lembut dalam bertutur kata, sehingga siswapun bersikap sopan dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan mematuhi arahan dari guru yang bersangkutan.⁷⁵

5. Metode Pembiasaan Melalui Penegakan Kedisiplinan

Metode ini merupakan sarana untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa. Karena dengan membiasakan disiplin pada siswa

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

⁷⁵Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

dapat menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam tugas yang guru berikan. Pembiasaan tersebut diterapkan MIN 2 Bantul, yang berangkat dari perilaku siswa yang kurang disiplin pada waktu itu, di mana pada penerapannya agar siswa dapat disiplin maka guru akan memberi contoh terlebih dahulu, seperti berangkat ke madrasah lebih awal, dan berperilaku yang ramah.⁷⁶

Perilaku disiplin yang diterapkan pada siswa MIN 2 Bantul, mendapat respon baik dari wali siswa MIN 2 Bantul, di mana perilaku anaknya yang mengalami perubahan, seperti yang utarakan oleh ibu Yuni, yaitu:

“dulu itu anak saya jarang sekali salim ketika mau berangkat sekolah, dan semenjak adanya metode pendidikan karakter anak saya jadi rajin dan saya mendukung program tersebut karena orang tua juga terlibat dalam penyelenggaraannya”.⁷⁷

Wawancara di atas dapat diambil penjelasan bahwa, pembiasaan perilaku baik berawal dari yang paling sederhana tetapi memiliki nilai yang sangat besar, ketika siswa sudah terbiasa tanpa diperintah pun siswa akan melakukannya, bahkan siswa akan melakukan kebaikan tanpa dia sadari karena sudah menyatu dengan kepribadiannya.

6. Metode Tobat

Metode tobat merupakan metode untuk menyadarkan siswa jika dia berbuat salah, metode ini memiliki banyak ragam dan cara untuk disampaikan kepada siswa. MIN 2 Bantul menerapkan metode ini

⁷⁶Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Yuni orangtua siswa kelas V MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 11.00 – 11.30 WIB

melalui pembiasaan membaca Alquran dan sholat dhuha berjamaah, di mana setelah kegiatan tersebut siswa akan diberi nasehat-nasehat yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk tidak melanggar aturan madrasah.⁷⁸ Observasi di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Zumaroh, sebagai berikut:

“siswa madrasah itu lumayan sulit mas untuk membiasakan menaati peraturan, ya mungkin karena pergaulan di lingkungannya, dan mudah terbawa arus, jadi kita mengadakan sholat dhuha berjamaah, membaca Alquran dan setelah itu kita beri kata-kata mutiara islami untuk mengingatkan kepada siswa bahwa melanggar peraturan itu tidak boleh. Itu aja masih ada yang melanggar, tetapi tetap kita laksanakan mas, soalnya yang namanya hidayah itu tidak ada yang tahu dari mana”.⁷⁹

Pernyataan di atas membuktikan bahwa upaya untuk mendidik karakter siswa MIN 2 Bantul sangat besar, berbagai cara diterapkan dengan tujuan agar siswa mempunyai karakter yang baik, dan dapat membiasakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

B. Hasil Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul

Proses pembelajaran di MIN 2 Bantul sudah berjalan dengan baik dan menyenangkan, arti baik dan menyenangkan di sini di maksudkan dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pihak madrasah dalam menerapkan metode atau cara melaksanakan proses belajar mengajar.

⁷⁸Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 07.00 – 07.30 WIB

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

Pendidikan karakter melahirkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh seorang siswa, dan hasil dari pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu:

1. Disiplin

Sebuah kedisiplinan membutuhkan pendidikan dan pengarahan yang baik, hal ini yang diterapkan pada siswa MIN 2 Bantul, untuk membentuk siswa yang disiplin, guru memperhatikan dan mendidiknya dengan pembiasaan berbuat kebaikan seperti membiasakan bersalaman, mengucapkan terimakasih dengan orang yang sudah berbuat baik, berangkat tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menolong teman.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan mendapati kedisiplinan siswa mulai terbentuk dengan perhatian khusus, diterapkannya pendidikan karakter dengan kategori siswa yang rajin membuang sampah pada tempatnya, sangat berdampak positif pada kesadaran siswa dan terjaminnya lingkungan yang bersih.⁸⁰ Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan adek Adun yang mendapatkan prestasi karena sering membuang sampah pada tempatnya, dia mengatakan:

“saya mendapatkan hadiah dari ibu guru, karena sering membuang sampah pada tempatnya, saya senang karena lingkungan terlihat bersih dan dapat hadiah”.⁸¹

⁸⁰Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 07.00 – 07.30 WIB

⁸¹Wawancara dengan Adek Adun siswa kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 10.30 – 11.00 WIB

Hasil wawancara di atas dengan Adek Adunya Revolusi yang kerap disapa Adun, siswa kelas IV, berhasil mendapatkan penghargaan sebagai siswa yang rajin membuang sampah pada tempatnya, merasa senang dengan adanya pendidikan karakter ini, karena ada hal yang membuat Adun tertarik yaitu mendapat hadiah.

Kedisiplinan dapat tercapai apabila siswa sudah mulai terbiasa dengan perilaku baik yang setiap hari dia lakukan, untuk menarik anak berbuat baik perlu suatu hal yang menarik bagi siswa sehingga siswa kan melakukan kebaikan untuk mendapatkannya, namun setelah terbiasa siswa tanpa diberi sesuatu seperti hadiah, akan terus berbuat baik karena sudah terbiasa.

Seorang siswi yang bernama Garneta Ayu Hidayat siswi kelas V, yang mendapatkan prestasi sebagai siswi yang sering mengucapkan terimakasih kepada orang lain yang berbuat baik kepadanya. Setelah mendapatkan prestasi tentu dia akan terus menerapkan perbuatan baik tersebut karena sudah terbiasa, pembiasaan seperti ini yang ditekankan oleh guru pada siswa MIN 2 Bantul.⁸²

2. Ingin tahu

Siswa memiliki insting ingin mengetahui segala sesuatu, hal ini sesuai dengan teori perkembangan psikologi anak di mana siswa akan bereksplorasi dengan rasa ingin tahu dan tertarik dengan sesuatu yang

⁸²Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 07.00 – 07.30 WIB

istimewa, serta hal yang baru dalam hidupnya.⁸³ Pemberian *reward* atau hadiah merupakan salah satu metode yang di terapkan oleh MIN 2 Bantul untuk menarik perhatian siswa, di mana siswa akan tertarik terhadap sesuatu yang istimewa seperti hadiah itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter di MIN 2 Bantul dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar yaitu pada pukul 07.00 WIB dan dikondisikan oleh guru wali kelas serta guru mata pelajaran.⁸⁴

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Zumaroh selaku kepala Madrasah MIN 2 Bantul:

“siswa itu senang dengan hal-hal yang menarik mas, jadi metode untuk menguatkan pendidikan karakter di MIN 2 Bantul kita menggunakan sistem pemberian hadiah, dan terbukti anak-anak lebih senang dan begitu antusias dengan metode ini. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan akademik namun mempunyai karakter yang baik”.⁸⁵

Penjelasan di atas cukup membuktikan selain siswa lebih tertarik dengan hal yang istimewa, metode ini telah diterapkan di MIN 2 Bantul dan memperoleh respon baik dari siswa, dengan perubahan perilaku yang baik dengan menghidupkan nilai-nilai kebaikan yang telah disepakati guru-guru MIN 2 Bantul, rasa ingin tahu siswa pun dapat dikontrol dan diarahkan kepada sesuatu yang baik, sehingga dapat membentuk karakter yang baik juga.

⁸³Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.111-112

⁸⁴Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

3. Percaya diri

Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki merupakan hal yang susah untuk diterapkan, banyak siswa yang minder sehingga mengganggu proses belajarnya, MIN 2 Bantul mengatasi hal ini dengan metode pendidikan karakter di mana pembiasaan perilaku baik lebih diutamakan dari pada nilai akademiknya, dari hal ini siswa akan merasa mendapatkan kesempatan untuk berprestasi dengan cara lain.

Sifat percaya diri seorang siswa akan terbentuk setelah adanya pengakuan dari orang lain tentang dirinya, dan untuk mengarah kepada hal tersebut dibutuhkanlah sesuatu hal untuk menarik siswa supaya melakukan yang baik di mana hal tersebut merupakan salah satu kelebihannya, dan siswa akan mempertahankan kelebihannya tersebut, pemberian *reward* atau hadiah merupakan salah satu cara yang diterapkan MIN 2 Bantul untuk dapat mempertahankan sikap siswa di mana apabila siswa tidak mematuhi peraturan maka dia tidak akan mendapat hadiah.⁸⁶

Motivasi kepada siswa juga diterapkan oleh guru MIN 2 Bantul supaya, siswa mendapatkan kepercayaan diri yang kuat, sehingga tidak mengganggu proses belajarnya. Pendidikan karakter yang diterapkan sangat membantu siswa dalam membiasakan berbuat baik, dan dapat berprestasi melalui jalur yang lain, apabila siswa mempunyai masalah dalam akademiknya. Karena pendidikan karakter tidak terfokus kepada

⁸⁶Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

siswa yang mempunyai nilai akademik yang bagus, tetapi dari segi karakternya yang baik.⁸⁷ Observasi di atas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Zumaroh selaku kepala madrasah MIN 2 Bantul, yaitu:

“Nilai yang dihidupkan tersebut dilakukan pada saat pembelajaran ataupun pergaulan sesama siswa di madrasah. Lalu siswa yang bisa menghidupkan nilai tersebut, diberi penghargaan. Muncul siswa yang belum pernah mendapatkan reward dari segi akademik, namun punya karakter yang baik, mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan reward”.⁸⁸

Perubahan perilaku siswa merupakan hasil yang bagus untuk sebuah keberhasilan dari penerapan metode yang digunakan, adapun data untuk memantau perkembangan dan respon dari siswa terkait pendidikan dengan metode memberikan *reward* atau hadiah adalah dengan data sebagai berikut:

Adapun dalam data yang dapat dijadikan bukti keberhasilan dari metode pendidikan karakter ini adalah, dengan jumlah siswa keseluruhan 394 dari 12 kelas, pada setiap 2 bulannya guru akan menentukan 4 kategori yang akan dinilai dalam pendidikan karakter, jadi terdapat 48 siswa pada setiap akhir 2 bulan yang akan mendapatkan hadiah. Dari 48 siswa tersebut didapat dari setiap kelas akan diambil 4 siswa dari 4 kategori yang disepakati guru. Dan setiap akhir 2 bulan akan mendapati siswa yang berbeda-beda. Dari sini sangatlah kelihatan

⁸⁷Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

bahwa siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah melalui penilaian karakter dari pihak madrasah.⁸⁹

4. Santun

Sikap santun siswa akan muncul berdasarkan perilaku yang orang lain lakukan terhadap dirinya, MIN 2 Bantul menerapkan metode keteladanan, di mana guru menjadi seorang figur yang patut untuk disantuni, hal ini penting karena siswa akan menghormati orang yang berbuat baik kepadanya, dan itu murni dari keinginan siswa itu sendiri.

Guru menyambut siswa di depan gerbang dan memberi senyum hangat sehingga siswa bersemangat untuk belajar, hal sederhana namun bernilai besar bagi psikologis siswa, ketika siswa sudah nyaman dan semangat maka dalam pemberian materi akan mudah masuk, timbal balik siswapun dibuktikan dengan perilaku siswa yang sopan dan santun terhadap guru tersebut, namun hal tersebut tidak hanya diterapkan satu dua kali namun harus dibiasakan.⁹⁰

MIN 2 Bantul menerapkan pembiasaan perilaku baik terhadap siswa yaitu memberi durasi cukup lama untuk anak melakukan perilaku baik, yaitu selama 2 bulan, waktu 2 bulan ini cukup lama dan efektif untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Maryati, sebagai berikut:

⁸⁹Dikutip dari data kearsipan di ruang Tata Usaha Madrasah, pada Senin, 5 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB

⁹⁰Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 07.00 – 07.30 WIB

“jadi jarak antara guru mengumumkan kategori karakter yang harus diterapkan siswa dengan pengumuman sekaligus pemberian hadiah itu 2 bulan masdan pada 2 bulan terakhir itu pada guru kelas dan guru yang bersangkutan akan musyawarah mas, siapa yang akan mendapatkan hadiah, dan tepat pada hari senin setelah upacara bendera tersebut akan diumumkan kepada siswa, yang mendapat hadiah dari kategori pendidikan karakter yang telah dilaksanakan”.⁹¹

Pernyataan ibu Maryati di atas, memberikan penjelasan bahwa, di MIN 2 Bantul berhasil membiasakan siswa-siswi dalam berperilaku baik dengan memberi durasi yang cukup lama untuk siswa dapat terbiasa. Hal ini cocok dengan teori perkembangan anak bahwasannya anak akan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan, dengan adanya pembiasaan dalam rentan waktu yang cukup lama maka siswa akan bertahan untuk terus berbuat baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul

Faktor merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu, suatu hal dapat dikatakan baik atau buruk, sukses atau gagal itu pasti ada faktornya. Dalam penerapan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul ini sendiri terdapat 2 faktor, yaitu:

⁹¹Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menyebabkan suatu hal itu tercapai, dalam kesuksesan MIN 2 Bantul dalam menerapkan metode pendidikan karakter tidak lepas dari program pemerintah, yaitu:

a. Faktor Siswa

1) Respon Positif dari Siswa

Respon yang positif dari siswa yang sangat tinggi ketika metode pendidikan karakter diterapkan, dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari siswa:

“saya senang ketika mendapatkan hadiah dari ibu guru karena sering melakukan perilaku yang baik seperti, mengucapkan salam dan membuang sampah pada tempatnya”.⁹²

Ungkapan di atas, dapat diperoleh keterangan bahwasannya dalam penerapan metode pendidikan karakter dengan memberi hadiah kepada siswa tersebut, tidak hanya guru yang aktif namun siswa yang merespon dengan baik melalui keaktifan dan antusias yang baik dari siswa, sehingga dalam proses pembelajaran materi yang di sampaikan oleh guru lebih mudah diterima siswa, karena suasana yang menyenangkan.

⁹²Wawancara dengan Adek Adun siswa kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 10.30 – 11.00 WIB

2) Adanya umpan balik kepada siswa

Setelah respon positif yang didapatkan, siswa juga merasa ada umpan balik yang baik kediri siswa tersebut. Dari hasil observasi umpan balik yang terlihat adalah, siswa lebih menjaga kesopanan terhadap guru baik secara langsung atau tidak langsung, seperti santun dalam berbicara, dan mematuhi segala ucapan guru. Siswa menghormati guru karena guru yang mempunyai wibawa dan memperhatikan siswa secara baik.⁹³

b. Faktor Pendidik

1) Komitmen dari Guru

Komitmen sangatlah dibutuhkan untuk memajukan instansi pendidikan dalam setiap hal. Komitmen dalam menjalankan program yang telah direncanakan dan disepakati bersama merupakan faktor program tersebut dapat tercapai. Mencermati setiap perilaku siswa sesuai dengan kemampuannya, merupakan tugas utama guru dalam menjalankan program pendidikan karakter.

Ibu Maryati, adalah guru yang paling lama mengajar di MIN 2 Bantul, dalam hal ini beliau sangatlah faham, betapa pentingnya pendidikan karakter diterapkan sejak dini, beliau mengatakan:

⁹³Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB

“program pendidikan karakter dengan memberi hadiah kepada siswa ini sudah sangat bagus mas, respon terhadap siswa juga bagus, dan insyaAllah akan tetap kami usahakan program ini dapat berjalan terus”.⁹⁴

Wawancara di atas, dapat diperoleh sebuah keterangan bahwa komitmen dari guru sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu program yang telah disepakati bersama. Dan tentu akan direspon dengan baik oleh siswa, dengan kesiapan guru untuk memprioritaskan perhatiannya kepada siswa, maka mereka akan merespon dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Hal ini juga menjadi semakin menguatkan program pendidikan karakter dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai karakter yang sesuai dengan kriteria madrasah, karena timbal balik dari siswa terhadap guru akan lebih baik dan sopan sehingga pendidikannya bisa disebut selaras. Oleh karena itu, komitmen seorang guru menjadi faktor untuk mendukung proses pendidikan karakter yang diterapkan.

2) Hubungan baik antara Guru dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa akan sempurna apabila hubungan tersebut tidak hanya sekedar terjalin di dalam kelas saja, akan tetapi di luar jam belajar hubungan antara guru

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

dengan siswa akan dapat memudahkan guru dalam meraih hati Siswa, seperti yang diungkapkan oleh adun, siswa kelas VI:

“Bu Zumaroh itu baik, dan lucu”.⁹⁵

Pernyataan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa dalam pendidikan karakter sangat diperlukan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, ketika hubungan tersebut bagus, maka respon dari siswa akan bagus dan akan memperlancar proses pembelajaran.

3) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa

Kemampuan guru dalam mendidik mungkin tidak dapat diragukan lagi, namun bagaimana dengan kemampuan guru memberi motivasi kepada siswa, itu merupakan kunci utama untuk memicu semangat siswa dalam belajar, hal ini yang sangat diperhatikan oleh Ibu Maryati seperti yang beliau ungkapkan:

“dalam proses pembelajaran tanpa adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, tentu sulit mas, maka dari itu setiap saya masuk kelas, siswa pasti saya beri motivasi entah itu berupa cerita atau berupa pertanyaan yang nantinya bagi siswa yang dapat menjawabnya akan saya beri hadiah”.⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan Adek Adun siswa kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 10.30 – 11.00 WIB

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas IV MIN 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

Pernyataan di atas dapat ditarik keterangan bahwa, kesadaran akan pemberian motivasi dari guru kepada siswa haruslah sangat diperhatikan, karena dengan motivasi tersebut siswa akan mempunyai semangat baru dalam setiap kali proses pembelajaran.

c. Faktor Orang Tua

1) Dukungan penuh dari orang tua terhadap anak-anaknya

Pendidikan pertama seorang anak adalah orang tua, maka dari itu dukungan orang tua terhadap suatu program yang diterapkan di madrasah sangatlah penting terhadap keberhasilan anak-anak dalam belajar. Orang tua harus bijak dalam menyikapi setiap hal yang dipelajari di madrasah, dengan mengontrol perilaku di rumah dan mendiskusikan setiap permasalahan dengan guru di madrasah.

Wawancara di atas, dapat diperoleh sebuah keterangan bahwa keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode yang diajarkan kepada siswa tidak pernah lepas dari dukungan orang tua, dengan memberikan perhatian lebih ketika di rumah, sehingga anak akan semakin semangat dalam belajar di madrasah.

2) Rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya

Orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab kepada anaknya dengan memikirkan pendidikan anak itu sangat diutamakan, tentunya dengan memilihkan madrasah yang benar-benar mempunyai kualitas untuk mendidik. Tidak hanya sekedar memadrasahkan saja namun mengontrol setiap perilaku dan mencermati sejauh mana anaknya belajar di madrasah. Bapak Amirudin mengungkapkan bahwa:

“setiap perilaku anak saya ketika di rumah, baik itu positif atau negatif saya pasti laporkan ke guru wali kelas anak saya, supaya ibu guru dapat ikut menilai perkembangan dari anak saya sendiri”.⁹⁷

Wawancara di atas dapat menghasilkan keterangan bahwa orang tua harus mempunyai tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak khususnya ketika di rumah, dengan memantau anak dan melaporkan kepada guru yang bersangkutan, maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan pendidikan siswanya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menyebabkan suatu hal itu tidak dapat tercapai, sehingga program yang direncanakan kurang maksimal atau gagal, hal yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Amirudin Wali Siswa MIN 2 Bantul pada hari pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 11.30 – 12.00 WIB

Meliputi:

- a. Kurangnya kepekaan sebagian guru tentang pentingnya pendidikan karakter

Kepekaan terhadap suatu keadaan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan, karena hal tersebutlah yang akan menjadikan tujuan pembelajaran tercapai, kurangnya kepekaan sebagai guru tentang pentingnya pendidikan karakter, menjadikan faktor penghambat proses penerapan dari metode tersebut, seperti yang diutarakan oleh ibu Zumaroh, selaku Kepala Madrasah MIN 2

Bantul, yaitu:

“yang namanya manusia ya mas, terkadang kita itu kurang peka, khususnya dalam ranah pendidikan sekarang ini, banyak guru-guru itu yang penting ngajar tidak sempat melihat sikap dari siswa itu sendiri”.⁹⁸

Keterangan di atas ditarik pengertian bahwa pengetahuan itu sangatlah penting, sebelum melakukan suatu perbuatan atau tindakan alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu hal tersebut, jika tidak maka akan berjalan kurang maksimal, bahkan akan merugikan orang lain.

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

b. Adanya rasa bosan sebaian guru

Istiqomah dan konsisten merupakan kunci dari lancarnya sebuah proses pembelajaran, namun rasa bosan merupakan sifat manusia, di mana ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan maka orang itu akan merasa bosan dan berdiam diri, rasa bosan inilah yang terkadang menjadikan bom waktu bagi jalannya proses pembelajaran itu sendiri, hal yang sama terjadi di MIN 2 Bantul, di mana dalam penerapan metode pendidikan karakter yang memakan waktu cukup lama dalam mengamati siswa, terkadang gurupun mengalami rasa bosan sehingga dalam mengamati kurang teliti, ibu Zumaroh mengutarakan hal demikian dalam wawancara bersama peneliti, yaitu:

“pendidikan karakter itu termasuk program yang sangat ribet mas, dimana kita harus jeli dalam mengamati perilaku siswa setiap hari, jadi terkadang dari guru sendiri yang mengalami rasa bosan”.⁹⁹

Terkadang guru akan mengalami rasa bosan, pengalaman dan komitmen bahkan akan dikalahkan oleh yang namanya konsisten, apabila guru itu mengalami rasa bosan pasti guru tersebut akan menyepelkan dan bahkan akan di tinggalkannya komitmen yang sudah dibuat.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

- c. Kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap metode pendidikan karakter

Pendidikan secara *continue* dapat membuat siswa lebih paham akan maksud dari sebuah pendidikan, pendidikan di madrasah yang sudah diberikan tentu harus dilanjutkan dalam ranah keluarga, supaya siswa merasa diperhatikan dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru di madrasah.

Namun kenyataannya pendidikan yang demikian ini jarang dipahami oleh orangtua siswa, termasuk pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MIN 2 Bantul. Inilah yang menjadikan penghambat dalam proses pendidikan karakter sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengajar, hal di atas seperti yang diutarakan oleh ibu Maryati, yaitu:

“kita itu sebenarnya ada grup *WhatsApp* wali siswa mas, jadi perilaku siswa di rumah itu dilaporkan di grup *WhatsApp* atau langsung menghubungi wali kelas, tapi terkadang orangtua itu kurang perhatian mungkin karena sudah sibuk bekerja dan lain sebagainya, jadi anak kurang terkontrol”¹⁰⁰

Kurang perhatiannya orangtua dalam mendidik anaknya akan menjadikan salah satu penghambat dari proses belajar anak di madrasah, dan hal ini harus segera dipahami oleh setiap orangtua bahwa pendidikan yang telah diberikan di madrasah itu harus dilanjutkan di rumah dengan cara memperhatikan setiap perilaku anaknya.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Maryati wali kelas II Min 2 Bantul pada hari Senin, 8 Juni 2020 di MIN 2 Bantul, Pukul 09.00 – 09.58 WIB

d. Dokumen yang Kurang

Era globalisasi saat ini di mana media telah berjaya, dokumen sangatlah penting, banyak manfaat yang diambil dari dokumen yang salah satunya adalah dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan dan mengontrol program yang sudah terlaksana. Dokumen yang kurang lengkap menjadi faktor penghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter di MIN 2 Bantul, hal ini diutarakan oleh ibu Zumaroh, yaitu:

“program yang sudah berjalan itu sebenarnya harus didokumentasikan mas, namun di sini dalam mendokumentasi setiap program yang berjalan itu kurang baik sehingga untuk mengekspos dan mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan itu terkadang kita kesusahan, apalagi kita sifatnya menilai dari sikap siswa dalam berperilaku”.¹⁰¹

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mendokumentasikan program pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul yang kurang maksimal menjadi faktor penghambat, melihat dari manfaat dokumen itu sendiri sangatlah banyak.

3. Solusi yang dilakukan

Meskipun dalam penerapan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul yang mana dalam prosesnya memiliki faktor penghambat, namun pihak madrasah berusaha mengatasi setiap hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses penerapan

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

metode pendidikan karkter, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zumaroh, yaitu:

“yang namanya setiap proses itu pasti ada hambatannya ya mas, dan untuk mengatasinya, kami dari pihak madrasah tentu akan terus memantau baik dari sisi siswa, orang tua, atau dari sisi guru itu sendiri. Dan tentunya kami akan berusaha lebih konsisten lagi dengan bekerja sama dengan wali siswa untuk bekerjasama dalam mensukseskan pendidikan karakter ini, semoga dengan adanya grup guru dan wali siswa dapat membantu untuk mendidik siswa. Serta tentu dari segi dokumentasi akan kita carikan guru yang mempunyai keahlian dibidang tersebut”.¹⁰²

Demikian solusi yang telah diusahakan oleh pihak madrasah dalam melihat faktor-faktor yang dapat menghambat proses pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul. Kurangnya pemahaman guru terhadap metode pendidikan karakter akan diperbaiki dengan memberikan arahan dan evaluasi setiap dibutuhkan, untuk terus menjaga konsistensi dan guru dalam menjalankan program tersebut.

Pembuatan grup media dan menjalin komunikasi antara guru dan wali siswa serta memberi laporan kepada orang tua, terkait kegiatan siswa-siswa di madrasah akan dilakukan terus oleh pihak guru, supaya dapat menyadarkan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan keikutsertaan dalam mendidik di rumah.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Zumaroh Kepala Madrasah MIN 2 Bantul pada hari pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

Media merupakan hal pokok yang harus dipenuhi dalam era digital ini, perbaikan media tentu akan dilakukan dengan maksimal mengingat dengan terdokumentasinya program yang sudah terlaksanakan, akan memudahkan guru dalam memantau perkembangannya. Hal ini sangat disadari oleh pihak madrasah dan upaya untuk memperbaikinya.¹⁰³

¹⁰³Observasi di *MIN 2 Bantul*, Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB